

Membedah Teks Pidato Perdana Prabowo Subianto Sebagai Presiden (Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun Van Dijk)

WAHYONO, AZWAR & FITRIA AYUNINGTYAS

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia
Email: wahyono77@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan memahami bagaimanakah Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun Van Dijk mengungkapkan pemaknaan pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden Republik Indonesia pada 20 Oktober 2024 melalui elemen-elemen pada struktur teks (makro, superstruktur, struktur mikro) serta elemen kognisi sosial dan konteks sosial. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi, kemudian dicatat dalam kertas kerja berdasarkan struktur teks (makro, superstruktur, struktur mikro) serta kognisi sosial dan konteks sosial. Beberapa simpulan dari penelitian ini adalah; Pertama ditemukan setidaknya ada 8 tema besar dalam pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI pada 20 Oktober 2024 yakni: pengutamaan kepentingan rakyat, menjadi bangsa berani, bahaya kebocoran anggaran, soroti kemiskinan, target swasembada pangan, swasembada energi, perang terhadap korupsi, serta penegasan politik luar bebas aktif RI. Kedua, teks pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI pada 20 Oktober 2024 telah sejalan dengan tiga struktur wacana AWK model Teun Van Dijk yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Berdasarkan analisis struktur makro, dalam teks pidato Prabowo Subianto sebagai Presiden RI telah menghadirkan tema/topik. Dalam susunan teks pidato juga memakai urutan seperti didalilkan dalam teori AWK Van Dijk yang terdiri dari pembuka, inti, dan penutup. Selain itu, dalam teks pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI juga telah memnuhi unsur semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Dalam penyampaian pidatonya, Prabowo Subianto memiliki gaya dan cara tersendiri agar tersampaikan kepada audience. Dalam teks pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI juga sudah sesuai dengan karakteristik AWK perspektif Van Dijk yang meliputi tindakan, konteks, histori, kekuasaan dan ideologi.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Pidato, Prabowo Subianto, Presiden

Abstract

The aim of this research is to describe and dissect Van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA) approach reveals the meaning of Prabowo Subianto's first speech as President of the Republic of Indonesia on 20 October 2024 through elements in the macro structure, superstructure and micro structure. The data in this research was collected by documentation, then recorded in a working paper based on macro structure, superstructure and micro structure. Some conclusions from this research are; Firstly, it was found that there were at least 8 major themes in Prabowo Subianto's first speech as President, namely: prioritizing the interests of the people, becoming a brave nation, the danger of budget leaks, highlighting poverty, the target of food self-sufficiency, energy self-sufficiency, the war on corruption, and political assertion. outside RI active free. Second, the text of Prabowo Subianto's first speech as President of the Republic of Indonesia on 20 October 2024 is in line with the three AWK discourse structures modeled by Teun Van Dijk, namely macro structure, superstructure and micro structure. Based on macro structure analysis, the text of Prabowo Subianto's speech as President of the Republic of Indonesia has presented themes/topics. The structure of the text of the speech also uses the sequence as postulated in Van Dijk's AWK theory, which consists of an opening, main body and closing. Apart from that, the text of Prabowo Subianto's first speech as President of the Republic of Indonesia also contains elements of semantics, syntax, stylistics and rhetoric. In delivering his speech, Prabowo Subianto has his own style and way of conveying it to the audience. In the text of Prabowo Subianto's first speech as President of the Republic of Indonesia, it is also in accordance with the AWK characteristics from Van Dijk's perspective which include action, context, history, power and ideology.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Prabowo Subianto, President, Speech

CoverAge

Journal of Strategic
Communication

Vol. 15, No. 2, Hal.115-
Maret 2025.

Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Pancasila

Accepted November 9, 2024

Revised February 14, 2025

Approved March 15, 2025

PENDAHULUAN

Prabowo Subianto resmi dilantik sebagai Presiden Republik Indonesia (RI) periode 2024-2029 pada Minggu 20 Oktober 2024 di Gedung DPR/MPR, Jakarta. Usai dirinya dilantik dan diambil sumpahnya, Prabowo Subianto yang resmi menjabat sebagai Presiden RI ke-8 menyampaikan pidato perdananya sebagai Presiden. Dalam pidato yang berlangsung hampir satu jam, Prabowo banyak menyampaikan ide-ide serta gagasan yang akan menjadi visi misinya sebagai Presiden selama lima tahun ke depan. Sebagai Presiden baru, pidato Prabowo Subianto perlu dimaknai bukan sekadar kata berupa teks, tetapi sejatinya juga mencerminkan sarat pesan kepada masyarakat, dan pihak lain baik di dalam negeri maupun luar negeri (Handriawan, 2024).

Secara garis besar ada sejumlah tema utama yang menjadi inti dari pidato Prabowo. Untuk memudahkan unit analisis, penelitian ini memetakan ada 8 tema besar dalam pidato perdana Prabowo pada 20 Oktober yakni pengutamaan kepentingan rakyat, menjadi bangsa berani, bahaya kebocoran anggaran, soroti kemiskinan, target swasembada pangan, swasembada energi, perang terhadap korupsi, serta penegasan politik luar bebas aktif RI.

Delapan poin-poin utama pidato perdana Prabowo kali ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Dijk. AWK dapat membantu memahami pidato presiden dengan menganalisis hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam teks pidato (Syawaludin, 2019). Melalui pendekatan AWK, fungsi bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi namun juga berperan dalam menerapkan strategi kekuasaan.

Pidato presiden sejatinya bisa banyak ditafsirkan di mata publik, baik itu berupa dukungan maupun kritikan. Pidato itu bukan saja menggambarkan sosok presiden, tetapi juga bisa mencerminkan visi misi dan kebijakan nasional dalam bidang politik, ekono-

mi, hankam, ideologis, dan sosial budaya di pemerintahan. Pernyataan presiden selalu menimbulkan pengaruh, setidaknya perhatian publik. Bagi yang bersangkutan dan seluruh struktur kabinetnya, pernyataan presiden—misalnya lewat pidato kenegaraan—selalu bernilai amat strategis-politis sebab lewat itulah bisa dibangun citra diri serba positif dan bisa juga dimanfaatkan untuk mencitrakan para pesaingnya secara serba negatif. (Anderson, 1990; cf. Nimmo, 2000).

Cukup banyak kajian terhadap teks pidato Presiden RI. Soekarno pernah diteliti oleh Anderson (1990); pernyataan harian dan bahasa pidato kenegaraan Soeharto pernah dikaji oleh van Langenberg (1990); pernyataan politis dan komentar Habibie di media massa pernah diteliti oleh Muslich (2001); pernyataan kontroversial Gus Dur sudah dikaji oleh Tim Ingres (Priatmojo, 2016) dan Jupriono (2009); tema, makna, dan gaya retorika pidato Megawati dikaji oleh Jupriono (2004). (Jupriono et al., 2022)

Selain itu juga pidato Kenegaraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pernah diteliti oleh D. Jupriono dkk (2022), naskah pidato Presiden Joko Widodo jadi bahan studi Rini Riyantini dan Sarwititi (2018), Hudiyo F. dan Fitriya Selviani (2023), Muhammad Syawaludin (2019), Syafri Bin Sakka et al., (2023) dan Sena Suharya et al., (2022). Sepengetahuan penulis, belum satu pun penelitian yang mengkaji teks pidato Prabowo Subianto sebagai Presiden RI. Teknik Analisis Wacana dipilih karena selain secara struktur tekstual, AWK juga bisa digunakan untuk memahami teks dengan melihat konteks sosialnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis karena penelitian ini tidak melihat kasus dalam peristiwa tutur, tidak membutuhkan survey dalam melakukan penelitian, bukan merupakan studi tindak lanjut dari penelitian sebelumnya, tidak menggunakan analisis kecenderungan karena penelitian ini menggunakan model kualitatif.

tatif, dan penelitian ini tidak melihat adanya dua variabel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis dokumen karena data-data yang dipergunakan telah tersedia dan tinggal mengambil berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini dimaksudkan membedah struktur teks pidato Prabowo Subianto pada 20 Oktober 2024 menggunakan pendekatan AWK menurut Teun A. Van Dijk dan untuk mengetahui karakteristik AWK dalam pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden pada 20 Oktober 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pandangan Mils (Aladin, 2018), istilah wacana secara umum bisa diartikan dengan cara mengontraskannya dengan apa yang bukan menjadi maknanya, yakni apa yang menjadi kebalikannya. Karena itu wacana dibedakan dari seperangkat istilah: teks, kalimat, ideologi. Salah satu paradigma dalam ilmu sosial yang digunakan untuk mengkaji sebuah wacana atau diskursus adalah analisis wacana kritis (AWK) yang merupakan bagian dari paradigma kritis.

Dalam paradigma kritis, analisis wacana biasa digunakan sebagai strategi melihat bagaimana pesan dibalik diskursus diorganisasikan, digunakan, dan dipahami. AWK dalam penerapannya bukan hanya digunakan sebagai studi bahasa. Dalam perspektif lain Kridalaksana (Sianturi et al., 2024), menyatakan bahwa wacana merupakan satuan ter-lengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh. Menurut Hawtan (Badara, 2016:16), wacana berkaitan dengan komunikasi kebahasaan dalam sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah kegiatan personal yang wujudnya dipengaruhi oleh tujuan sosialnya. Ada beragam tujuan sosial seperti genre, kekuasaan, status, etnis, peran, dan latar institusi.

Pendekatan AWK memudahkan penggunaan Bahasa dalam praktiknya. Bahasa bu-

kan hanya bisa digunakan menjadi media komunikasi, namun juga bisa diimplementasikan untuk alat dalam menerapkan strategi kekuasaan. Keahlian memahami fungsi bahasa dapat menambah efektivitas komunikasi dan strategi diskursus atau wacana. Beragam strategi menggambarkan realitas/muatan dalam bahasa menunjukkan adanya kepentingan, maksud dan tujuan tertentu, sehingga membutuhkan kemampuan dalam penafsiran.

Menurut Eriyanto (Mukhlis et al., 2020), AWK didefinisikan sebagai cara menjelaskan sebuah wacana dengan memakai fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan di dalamnya. Diskursus sebagai bentuk tindakan sosial bisa dibongkar menggunakan AWK untuk mendalami korelasi antara wacana dengan konteks sosiokultural di wilayah sosial dalam sudut linguistik.

Menurut Van Dijk, Fairclough, dan Wodak (Eriyanto, 2017:8), ada beberapa ciri penting dalam AWK. Pertama, wacana diartikan sesuatu yang memiliki tujuan, apakah itu untuk mempersuasi, mendiskusikan sesuatu, merayu, menyanggah, bereaksi, dan sebagainya. Kedua, wacana diartikan sesuatu yang diungkapkan secara sadar, terkontrol, dan bukan sesuatu tanpa kendali atau dinyatakan di luar kesadaran seperti latar situasi, peristiwa, dan kondisi. Teks dibuat, dipahami, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Bahasa dalam konteks ini dimaksudkan dalam konteks secara keseluruhan. Konteks membutuhkan semua situasi dan semua yang bukan teks untuk mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya.

Van Dijk (Eriyanto, 2017:226; Aladin & Hanafi, 2023), menyebutkan ada tiga tingkatan elemen wacana yakni: struktur makro yang merupakan makna umum di mana sebuah teks dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang ada dalam teks. Superstruktur diartikan sebagai struktur wacana yang berkaitan dengan kerangka suatu teks, seperti

apa bagiannya tersusun secara utuh. Sedangkan struktur mikro yakni arti wacana yang dapat dilihat dari unit kecil suatu teks, seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

Sedangkan arti pidato secara umum adalah cerminan ekspresi pikiran dalam bentuk kata yang ditujukan kepada banyak orang atau wacana yang diucapkan di depan audiens (KBBI, 1990:681). Pidato adalah salah satu keterampilan berbicara yang dikomunikasikan kepada banyak orang dengan tujuan tertentu. Pidato juga merupakan penyampaian gagasan yang dilakukan secara lisan. Oleh sebab itu pidato yang disampaikan ini harus dapat memuat pokok permasalahan yang ada dalam isi pidato, tujuan, dan juga dapat dianalisis oleh pendengarnya. Dalam pandangan Saksomo (Ramadhan & Gallant, 2022), pidato merupakan tindakan penampilan dari seseorang di hadapan pendengar dalam menyampaikan isi hati dan pikiran yang dirangkai dengan kata-kata dengan harapan para pendengar dapat mengerti apa yang ingin disampaikan oleh pembicara.

Menurut Rahmat (Amy, 2015), pidato berdasarkan jenisnya ada empat yaitu manuskrip, impromptu, memoriter, serta ekstempore (Rahmat. 2010:17). Penjelasan dari empat jenis pidato tersebut adalah sebagai berikut:

1. Impromptu merupakan jenis pidato yang bersifat spontan tanpa naskah
2. Manuskrip adalah jenis pidato yang disampaikan berdasarkan naskah yang telah disusun
3. Memoriter adalah jenis pidato bersifat mengingat atau menghafal
4. Ekstemporer adalah jenis pidato yang di dalamnya hanya mencantumkan garis besar atau inti dari pidato yang akan disampaikan di khalayak ramai.

Berdasarkan klasifikasi pidato di atas, pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI masuk kategori Manuskrip yakni jenis pidato yang disampaikan berdasarkan naskah yang telah disusun. Meski masuk

kategori naskah pidato yang sudah dipersiapkan namun dalam praktiknya, banyak teks atau petikan pidato Prabowo yang masuk kategori Impromptu yakni jenis pidato yang diungkapkan secara spontan di sela-sela membaca teks tulis pidato.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis (AWK). Paradigma penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun Van Dijk. Menurut Sugiyono (Muhajiri et al., 2024) paradigma kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai metode yang digunakan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung makna. Hal ini juga sesuai dengan Moleong (Muhajiri et al., 2024) di mana data dalam penelitian ini berupa kata-kata dalam naskah pidato perdana Prabowo pada 20 Oktober 2024 dan bukan angka-angka dari objek yang diteliti.

Sugiyono juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis model van Dijk. Secara khusus sumber data primer dalam penelitian ini yaitu rekaman dan pemberitaan pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI pada 20 Oktober 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Wacana Van Dijk dalam Teks Pidato Perdana Preside

1. Struktur Makro

Struktur makro melingkupi bagian tema atau topik yang diusung dalam suatu teks. Tema merupakan suatu gagasan utama yang mendasari sebuah tulisan. Berdasarkan analisis struktur makro pada pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden pada 20 Oktober 2024 menunjukkan bahwa pada teks pidato tersebut setidaknya memiliki 8 tema besar. Berikut kutipan pernyataan pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden yang memuat 8 tema besar tersebut:

Pengutamaan Kepentingan Rakyat

"Kami akan memprioritaskan kepentingan negara di atas semua golongan, apalagi kepentingan pribadi kami, dan kami akan menahkodai pemerintah Republik Indonesia, kepemimpinan negara dan bangsa Indonesia dengan tulus, dengan mengutamakan kepentingan seluruh warga, termasuk mereka yang tidak memilih kami" (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Tema yang diangkat dalam pidato Prabowo di atas terdapat di awal kalimat yakni bahwa dirinya (bersama Gibran Rakabuming Raka) akan mengutamakan kepentingan bangsa dan rakyat di atas kepentingan pribadi maupun golongannya dalam memimpin. Penggunaan diksi kepentingan rakyat bisa dipahami secara normatif sebagai sikap kenegarawanan Presiden sebagai pemimpin semua lapisan masyarakat.

Menjadi Bangsa Berani

"Saya selalu meminta saudara-saudara semua untuk menjadi bangsa yang berani, yang tidak takut tantangan, rintangan, dan ancaman. Perjuangan bangsa kita benar-benar penuh dengan keberanian, pengorbanan, dan kepahlawanan. Tidak hanya para pemimpin, tetapi juga keberanian rakyat kita dalam menghadapi tantangan, termasuk ancaman dari negara lain." (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Tema yang ditekankan dalam kutipan pidato Prabowo di atas terdapat di awal kalimat

yakni ajakannya kepada seluruh elemen bangsa untuk menjadi bangsa yang berani menghadapi rintangan dan tantangan. Tema ajakan Prabowo Subianto agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berani diikuti dengan penjelasan sejarah bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa pahlawan.

Bahaya Kebocoran Anggaran

"Tantangan yang besar yang kita hadapi ada yang berasal dari luar kita tapi harus kita berani mengakui banyak tantangan kesulitan rintangan yang berasal dari diri kita sendiri. Ada tantangan dan kesulitan yang terjadi karena kita kurang waspada, karena kadang-kadang kita tidak handal dan piawai dalam mengurus kekayaan kita sendiri. Kita harus menghadapi kenyataan, bahwa masih terlalu banyak kebocoran penyelewengan korupsi di negara kita. Ini adalah yang membahayakan masa depan kita dan masa depan anak-anak kita dan cucu-cucu kita" (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Tema dalam pidato Prabowo di atas terdapat di awal kalimat di paragraf kedua yakni kenyataan bahwa di Indonesia masih banyak kebocoran maupun penyelewengan anggaran berupa korupsi di pemerintahan. Dalam tema pidato ini Prabowo juga mengingatkan bahayanya dari kebocoran anggaran itu bagi generasi masa depan Indonesia.

Soroti Kemiskinan

"Kemiskinan di negara kita masih terlalu besar. Apakah kita semua sadar akan data itu? Saat ini apakah kita menyadari bahwa tak sedikit dari anak-anak kita yang kekurangan gizi dan banyak warga kita yang jadi pengangguran. Banyak sekolah-sekolah kita yang terbengkalai. Mari saya mengajak Anda semua harus berani melihat ini semua dan tidak takut dalam mencari solusi persoalan ini semua" (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Tema kemiskinan dalam pidato di atas terdapat di awal kalimat yakni pernyataan bahwa kemiskinan di Indonesia masih terlalu besar.

Sejumlah indikasi soal kemiskinan itu diungkapkan Prabowo dengan menyebutkan masih banyak anak di Indonesia kekurangan gizi dan juga banyaknya rakyat yang belum memperoleh pekerjaan yang layak.

Target Swasembada Pangan

"Dalam krisis, dalam keadaan tak normal, tidak ada yang membiarkan barang mereka membeli. Karena alasan ini, tidak ada cara lain sesegera mungkin bagi kami untuk mengakses ketahanan pangan. Saya yakin tidak kemudian 4 hingga 5 tahun, kami akan menyediakan makanan kami sendiri. Bahkan kami siap menjadi makanan besar." (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Tema swasembada pangan dalam pidato di atas terdapat di akhir kalimat yakni soal keyakinan Prabowo bahwa Indonesia 4-5 tahun kedepan akan swasembada pangan. Prediksi Prabowo bangsa Indonesia akan swasembada pangan juga diikuti prediksi dirinya bahwa predikat Indonesia sebagai lumbung pangan dunia bukan sesuatu yang mustahil.

Swasembada Energi

"Ketika banyak negara berlutut dengan kepentingan dalam negerinya sendiri saat kondisi krisis, sangat tak mudah bagi kita mendapat sumber energi dari negara lain. Oleh karena itu kita harus swasembada energi dan kita mampu untuk swasembada energi, Pemerintah yang saya pimpin nanti akan fokus untuk mencapai swasembada energi. Kita juga harus mengelola air dengan baik, alhamdulillah kita punya sumber air yang cukup dan kita sudah punya teknologi menghasilkan air yang murah dan yang bisa memenuhi kebutuhan kita" (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Tema soal swasembada energi dalam pidato di atas selalu diulang ulang Prabowo Subianto dalam pidatonya. Setidaknya diksi swasembada energi disebut sebanyak tiga kali. Kondisi obyektif saat ini di mana banyak negara yang lebih mendahulukan kepentingan sumber energi dalam negerinya dan

juga melimpahnya sumber energi di Indonesia membuat Prabowo Subianto optimistis Indonesia bisa swasembada energi.

Perang Terhadap Korupsi

"Tuhan menginginkan itu, kita akan secara signifikan memberantas korupsi. Semua pegawai negeri dari semua tingkatan dari semua tingkatan harus memberikan contoh untuk membuat manajemen pemerintah sebersih mungkin. Misalnya, keberangkatan dari atas dan kemudian polisi yang adil dan keras." (Pidato Perdana Presiden 2024)

Tema dalam pidato di atas secara tegas diungkapkan Prabowo Subianto di awal kalimat yakni janji dirinya yang akan mengurangi korupsi secara signifikan dalam pemerintahannya. Prabowo meyakini target Indonesia bisa mengurangi korupsi akan lebih mudah apabila ada keteladanan dari para pejabat di pemerintahannya untuk menjalankan pemerintahan yang bersih.

Penegasan Politik Luar Bebas Aktif RI

"Kami memilih cara yang ramah untuk semua negara. Saya telah berulang kali menyerukan agar Indonesia bisa mengelola kebijakan luar negeri sebagai negara yang ingin menjadi tetangga yang baik, kami ingin menjadi negara dekat yang bisa hidup berdampingan secara baik dengan semua negara," (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Tema utama dalam pidato soal politik luar negeri RI ini ada di awal kalimat yakni penegasan Prabowo bahwa selama pemerintahannya Indonesia akan menerapkan kebijakan bersahabat dengan semua negara tanpa terkecuali. Sebagai bangsa yang pernah mengalami penjajahan, Prabowo menyakini bahwa politik luar negeri RI yang tidak meihak salah satu blok dan selalu berteman baik dengan semua negara menjadi kebijakan yang tepat dianut Indonesia selama pemerintahannya.

Struktur makro AWK Teun Van Dijk melingkupi bagian tema atau topik yang diusung dalam suatu teks. Tema merupakan suatu gagasan utama yang mendasari sebuah tuli-

san. Berdasarkan analisis struktur makro pada pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI pada 20 Oktober 2024, hasil menunjukkan bahwa pada teks pidato tersebut memiliki setidaknya delapan tema besar yakni pengutamaan kepentingan rakyat, menjadi bangsa berani, bahaya kebocoran anggaran, soroti kemiskinan, target swasembada pangan, swasembada energi, perang terhadap korupsi, serta penegasan politik luar bebas aktif RI. Tema/topik yang terdapat dalam pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI disampaikan secara tersirat atau langsung.

Berdasarkan penelitian Amirul Mukminin et al., (2024), temuan dalam penelitian ini simetris dengan pernyataan Haryatmoko (2016) yang menyebut bahwa struktur makro menunjukkan bahwa studi wacana kritis dimulai dengan mencari makna, topik atau tema global.

2. Superstruktur

Superstruktur (skematik) didefinisikan sebagai strategi penulis atau pengarang teks untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah justifikasi pendukung yang termaktub dalam pendahuluan, isi, dan penutup. Berdasarkan analisis superstruktur pada pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden, peneliti mendapatkan hasil data bahwa pada pidato tersebut sesuai dengan teori AWK Van Dijk yang menggunakan urutan tepat dalam penyusunan teks pidato yakni dari pembuka, inti, dan penutup.

Pernyataan ini sesuai dengan studi Setiawan (2011:213) yang menyatakan bahwa superstruktur merupakan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan. Berdasarkan analisis superstruktur pada pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI ditemukan sebagai berikut:

Pendahuluan

"Hadirin semua dan juga kawan-kawan pers

baik cetak maupun elektronik semuanya. Para tamu, terutama saudara sebangsa tanah air. Sebagai umat-nya, kami berterima kasih kepada Tuhan atas seluruh kesehatan kami. Dapat hadir di dewan ini dan melakukan tugas-tugas konstitusional kami dengan aman. Hari ini, kami memiliki kehormatan besar dalam upacara pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, hari ini, kami telah menerima konfirmasi kehadiran 19 kepala negara bagian dan 19 kepala pemerintah dan 15 delegasi perwakilan negara sahabat yang hadir dalam pelantikan kali ini." (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Pada data di atas merupakan bagian pendahuluan dalam teks pidato. Kutipan teks pidato di atas diucapkan dengan situasi banyak orang yang menonton baik secara langsung maupun media. Kutipan teks pidato di atas merupakan kalimat informatif berupa penegasan tentang tugas pelaksanaan amanat konsitusi pelantikan dia dan Gibran Rakabuming Raka sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI lima tahun ke depan.

Isi

"Tantangan, hambatan dan ancaman bagi bangsa Indonesia di tengah dinamika dan perjuangan dunia tidak mudah. Kami memahami bahwa hadiah yang diberikan oleh Yang Mahakuasa sangat besar dan beragam mulai dari wilayah darat dan laut luas, serta sumber daya yang kaya. Memasuki abad 21 ini, saya mengajak kita semua untuk tetap yakin bisa menjadi negara yang tidak takut akan hambatan dan menjadi negara yang tidak takut akan ancaman." (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Pada data di atas merupakan bagian isi yang difokuskan ajakan untuk menghadapi berbagai tantangan 5 tahun kedepan Bangsa Indonesia. Prabowo dalam pidatonya mengajak semua elemen bangsa untuk bersama-sama menghadapi berbagai tantangan bangsa Indonesia kedepan dengan rasa optimistis. Tentunya dari kutipan pidato di atas menyatakan bahwa tidak ada persoalan yang tidak bisa

terpecahkan apabila semuanya dilandasi oleh sikap optimistis dan keberanian dari semua anak bangsa.

Penutup

"Kami siap untuk melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa ini. Kami siap menjadi generasi Golden Indonesia untuk menjadi negara yang kuat yang independen dari negara lain. Kami berharap juga memiliki kesempatan untuk menjamu dengan baik tamu negara sahabat kami yang hebat dan datang dari jauh-jauh, tetapi mereka bisa kembali ke negaranya dengan sikap yang tetap berkawan dengan kita." (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Data kutipan di atas merupakan bagian akhir pidato perdana Prabowo. Dalam teks pidatonya Prabowo Subianto menyatakan kesiapannya melanjutkan estafet kepemimpinan nasional sebagai Presiden RI. Prabowo juga berharap kepemimpinannya lima tahun kedepan bisa membawa Indonesia menuju kemakmuran serta terbangunnya hubungan yang baik dengan negara-negara sahabat. Penutup pidato tersebut menjadi simpulan atas semua ide, gagasan, harapan serta visi-misi yang termuat dalam pidato perdana Prabowo sehingga membentuk koherensi yang baik.

3. Struktur Mikro

Dalam struktur wacana, struktur mikro adalah bagian kecil yang berfungsi untuk mengetahui makna lokal dari suatu teks. Struktur mikro ini dapat ditelaah melalui penggunaan kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, gambar, dan gaya yang termuat dalam wacana atau dalam penelitian ini adalah teks pidato. Hal yang diteliti dari struktur mikro ini adalah semantik, sintaksis, leksikon, dan retorika.

Menurut Van Dijk (Eriyanto, 2011) dan Sobur (2006), dalam struktur mikro tersusun atas (a) semantik yang berisi elemen latar, detil, maksud, praanggapan, dan pengingkar; (b) sintaksis yang berisi unsur koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti; (c) leksikal yang berisi, pilihan leksikal atau diksi; (d)

mikroretorika yang terdiri dari gaya bahasa seperti hiperbola, repetisi, aliterasi, ironi, dan metonimia; dan elemen interaksi, yakni bagaimana, pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya di antara audiens seperti gaya formal, informal, atau santai. Ada juga elemen ekspresi yang digunakan untuk menonjolkan atau menghilangkan satu unsur tertentu dari teks, seperti bentuk gambar, grafis, foto, raster, atau tabel; dan metafora.

Dalam penelitiannya kali ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa pada teks pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden pada 20 Oktober 2024 sudah sesuai dengan teori AWK Van Dijk yang menghadirkan aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika pada struktur mikro. Dari analisis teks pidato, Prabowo Subianto dalam penyampaianya memiliki cara tersendiri yang sangat khas dalam berpidato. Prabowo juga menyampaikan pidatonya ke khalayak umum dengan gaya bahasa tersendiri.

Mengutip Teuku Parvinanda M., (2024), dalam pidato perdananya sebagai Presiden, Prabowo menggunakan nada suara yang tegas tetapi tidak kehilangan kehangatan. Intonasi suaranya yang stabil mengindikasikan keseimbangan antara ketegasan sebagai seorang pemimpin yang memegang kendali dan empati sebagai sosok yang peduli pada nasib rakyat.

Penekanan pada kata-kata tertentu, seperti kesejahteraan dan keamanan, menunjukkan bahwa Prabowo berkomitmen untuk menghadirkan stabilitas dan memperjuangkan hak-hak rakyat. Pesan ini ditekankan secara verbal dan nonverbal, memperlihatkan bahwa pidato ini bukan sekadar retorika, tetapi sebuah visi yang akan diwujudkan.

B. Karakteristik AWK dalam Teks Pidato Perdana Presiden

Tindakan

Seperti pada kutipan teks pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden (1) "Ayo, saya mengundang kita semua untuk berani

menghadapi kenyataan. Kita memang bisa bangga dengan pencapaian kita, namun jangan sampai kita terpesona. Jangan terburu-buru merasa puas dan bahagia sehingga menutup mata dan hati terhadap tantangan dan kesulitan teman-teman kita lainnya”

(2) “Kita seharusnya tidak bersikap seperti burung unta yang menempatkan kepalanya ke dalam tanah ketika menghadapi hal-hal sulit. Sebaliknya, mari kita lihat berbagai ancaman dan bahaya dengan penuh keberanian. Kita harus berani menjalani semua rintangan yang ada. Mari kita berkumpul dan bersatu untuk menemukan solusi dan cara mengatasi masalah tersebut. (3) “Dalam mencapai citacita yang sangat besar dan diharapkan, kita memerlukan suasana saling mendukung, bersatu, dan bekerja sama, bukan perselisihan yang tiada akhir. Kita membutuhkan pemimpin yang tidak saling menghina, yang bijak, memahami, dan mencintai budaya serta sejarah bangsa sendiri, serta bangga terhadap tradisi dan adat kita.” (pidato perdana Presiden, 2024). Van Dijk, Fairclough, serta Wodak seperti dikutip Eriyanto (2011) menyebut wacana adalah sebuah aksi tindakan. Tak jauh beda dengan hal itu, pada teks pidato perdana Prabowo dapat diinterpretasikan sebagai tindakan berbicara berwujud tulis dan lisan. Seturut makna dari Eriyanto, tiga kutipan pidato Prabowo mengkonfirmasi bahwa dalam teks, sebuah aksi tindakan tidak hanya berupa ketika seseorang berbicara, namun dapat berbentuk upaya persuasif, menyampaikan omongan, mengajak, melarang, dan sejenisnya.

Konteks

Konteks yang melatarbelakangi berbagai poin penting pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI adalah kondisi riil bangsa Indonesia saat ini baik secara nasional maupun internasional. Dalam melihat kondisi nasional sebagai Presiden baru Indonesia Prabowo Subianto menyampaikan dan mengidenti-

fikasi berbagai persoalan dan tantangan yang akan dihadapi bangsa Indonesia kedepan baik secara nasional maupun global. Dalam upaya menghadapi tantangan dan mengatasi berbagai persoalan bangsa, Prabowo Subianto dalam visi misinya yang banyak dimunculkan dalam pidato perdananya sebagai Presiden, mengajak semua elemen anak bangsa untuk menjaga persatuan, melakukan kolaborasi dan kerja sama demi mewujudkan cita-cita besar Bangsa Indonesia yang adil dan makmur.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori AWK Van Dijk, Fairclough, dan Wodak seperti dikutip Eriyanto (2009) yang menyatakan bahwa AWK mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Dalam hal ini, wacana atau teks dalam konteks penelitian ini dibuat untuk dipahami dan tak bisa dilepaskan dari konteksnya. Latar belakang persoalan ini terdiri atas semua situasi dan hal-hal di luar wacana yang berdampak pada pemakaian bahasa, seperti di unsur elemen, kondisi di mana teks diciptakan, dan tujuan yang ingin diinginkan.

Histori

Karakteristik histori bisa dikaitkan dengan sejarah capaian pemerintahan Joko Widodo (Jokowi)-Maruf Amin 10 tahun kebelakang (2014-2019 dan 2019-2024). Segala capaian pemimpin sebelumnya dalam konteks ini pemerintahan Jokowi-Amin serta kondisi global, menjadi latarbelakang sejarah untuk memahami pidato perdana Prabowo.

Dalam berbagai kesempatan, Prabowo Subianto selalu menegaskan bahwa kepemimpinannya adalah kelanjutan dari pemerintahan Jokowi-Maruf Amin. Dengan kata lain Prabowo ingin mengatakan bahwa pemerintahan dirinya bersama Gibran Rakabuming Raka akan melanjutkan program-program pemerintahan Jokowi-Maruf Amin yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Hasil penelitian di atas tidak berbeda

dengan teori Van Dijk, Fairclough, dan Wodak, yang dikutip Eriyanto (2009), yang menyebutkan bahwa untuk memahami wacana teks dibutuhkan untuk mengerti konteks sejarahnya. Saat melakukan interpretasi, penting untuk memahami mengapa wacana atau teks berkembang atau disampaikan dengan cara tertentu, mengapa bahasa yang digunakan dengan cara tertentu, dan sebagainya.

Kekuasaan

Karakteristik kekuasaan (*power*) terlihat dalam pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden yang mengatakan:

"Presiden Joko Widodo mengalahkan saya dalam pemilihan, meskipun saya tidak ingat persis berapa marginnya. Namun, setelah keunggulan beliau, beliau meminta saya untuk bergabung. Saya tidak menolak ajakan itu dan kini saya merasa unggul. Berangkat dari kondisi itu, giliran saya mengajak banyak elemen bangsa untuk bersama-sama dalam perjalanan ini." (pidato perdana Presiden, 2024)

Dalam pernyataan tersebut, Prabowo memberi contoh filosofi kepemimpinan seorang negarawan di mana lawan politik dalam sebuah kontestasi bukan sesuatu yang mustahil untuk bersatu dan saling merangkul dalam pemerintahan. Bukan hanya memberi contoh bahkan Prabowo mempraktikkan sendiri filosofi seorang negarawan tersebut saat dirinya bergabung di pemerintahan Jokowi meski di Pilpres 2019 dirinya kalah dan juga saat memenangi Pilpres 2024, giliran dirinya merangkul para pendukung Jokowi. Hasil penelitian di atas sama dengan teori Van Dijk, Fairclough, serta Wodak, dalam bukunya Eriyanto (2009), yang mengungkapkan apabila AWK juga tidak mengesampingkan komponen kekuasaan (*power*) dalam praktik analisisnya. Kekuasaan adalah konsep yang sangat penting dalam hubungan antara wacana, teks dan masyarakat. Pendengar, pembaca, atau penulis juga merupakan bagian dari kelompok sosial, profesi, agama, komunitas, atau ma-

sarakat tertentu.

Sebagai Presiden Prabowo memiliki kekuasaan yang legitimate berkat kemenangannya di Pilpres. Dalam konteks pidato perdanya sebagai Presiden, praktik kekuasaan pada Prabowo ini juga bisa dianalisis dari penggunaan wacana dan juga pemilihan kata dalam pidatonya. Menurut pendekatan AWK, teks pidato bukan sekedar kalimat tekstual tetapi juga sebagai strategi kekuasaan.

Ideologi

Ideologi yang ingin ditampilkan dari pidato perdana Prabowo yakni bagaimana wacana atau teks pidato dapat menggiring opini khalayak atau pembaca untuk menyetujui isi dari keseluruhan pidato yang disampaikan oleh pemerintah dalam hal ini Prabowo Subianto sebagai Presiden. Ideologi persatuan dan pemerintahan Prabowo-Gibran yang tercermin pada pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden merupakan pesan penting yang ingin disampaikan agar pembaca dan pendengar dalam hal ini rakyat Indonesia tidak ragu dan percaya dengan kepemimpinan Prabowo Subianto 5 tahun kedepan untuk menjadikan bangsa Indonesia mewujudkan cita-citanya sebagai bangsa

Temuan ini atas membenarkan teori Van Dijk, Fairclough, dan Wodak yang dikutip Eriyanto (2009) yang menyatakan bahwa teks selalu terikat pada ideologi. Ideologi jadi faktor penting dalam pendekatan Analisis Wacana Kritis. Hal ini disebabkan fakta bahwa teks, serta yang lainnya, berfungsi sebagai praktik ideologi atau pencerminan ideologi tertentu.

Dalam konteks analisis berdasarkan ideology ini, dalam pidatonya bisa dimaknai bahwa ideology yang diusung Prabowo dalam pidatonya adalah ideologi persatuan dan kestuan, ideologi nasionalisme dan juga ideologi yang sedikit banyak mengambil dari nilai-nilai militer yakni tegas, berani dan cinta tanah air.

Pembahasan

Di bawah ini adalah pembahasan dari hasil temuan penelitian yang dilakukan terhadap pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI dengan menggunakan pisau analisis wacana model Teun A. van Dijk.

Struktur Makro

Dalam penelitian kali ini definisi struktur makro yakni makna pada semua teks yang dikaji dan dapat dipahami melalui topik, berwujud ide pokok. Definisi lain mengungkapkan struktur makro dimaknai sebagai subjek atau topik yang dibahas dan membentuk dasar dari keseluruhan teks (Pratiwi et al., 2020). Ide pokok teks pidato perdana Prabowo dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi delapan topik besar. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan adanya optimisme dan juga harapan atas target yang dicita-citakan pemerintahan Prabowo-Gibran lima tahun ke depan dalam hal pengutamaan kepentingan rakyat, menjadi bangsa berani, bahaya kebocoran anggaran, soroti kemiskinan, target swasembada pangan, swasembada energi, perang terhadap korupsi, serta penegasan politik luar bebas aktif RI.

Superstruktur

Semua topik wacana pada dasarnya menjadi bagian dari tingkatan elemen superstruktur. Dalam suprastruktur menganalisis skema tertulis, yakni pendahuluan, isi, dan penutup sehingga menjadi teks komprehensif (Aini & Widodo, 2018). Pidato perdana Prabowo bisa diklasifikasi dalam dua skema besar yakni berupa *summary* dan *story*. Dalam *summary* terdiri dari dua unsur yakni judul dan pendahuluan pidato. Menurut Zhang, Pan & Zhang (Rustiati & Saputra, 2021), teks pembuka atau pendahuluan diartikan sebagai unit utama dari skema teks pidato yang berfungsi sebagai generalisasi dari konten pidato sehingga pembaca akan mengetahui ide pokok dengan mudah. Teks yang dikaji penelitian ini adalah pi-

dato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI. *Story* dalam teks pidato Prabowo yang dianalisis adalah sebagai berikut:

“Rekan-rekan, saya Prabowo Subianto dan saudara Gibran Rakabuming Raka, di hadapan dewan yang terhormat ini, di hadapan seluruh rakyat Indonesia, dan yang paling penting, di depan Tuhan yang maha esa Allah SWT, telah mengambil sumpah. Kami berjanji untuk menjaga UUD kita, melaksanakan semua undan-gundang serta peraturan yang ada, dan berdedikasi untuk bangsa dan negara. Sumpah ini akan kami pegang dengan sepenuh hati.”

“Dengan semangat penuh tanggung jawab dan segenap tenaga yang ada dalam diri kami. Kami akan memimpin pemerintahan Republik Indonesia dengan ikhlas, mengutamakan kepentingan semua rakyat Indonesia, termasuk yang tidak memberikan suara untuk kami. Kami akan menempatkan kepentingan bangsa dan rakyat Indonesia di atas segala kelompok, termasuk kepentingan pribadi kami.”

Rintangan, tantangan, dan ancaman yang dialami oleh bangsa Indonesia dalam keadaan dunia yang selalu berubah tidaklah mudah. Kita sadar dan memahami bahwa anugerah yang diberikan oleh yang Maha Kuasa kepada kita benarbenar besar dan bervariasi. Wilayah darat dan laut yang kita miliki sangat luas, dengan sumber daya alam yang kaya. Kita mengetahui bahwa sumber daya ini sangat penting untuk kehidupan manusia sekarang dan di masa depan,” ujar Prabowo. (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Dari pengkajian pernyataan di atas, *story* menggambarkan konten teks atau poin teks pidato yang ingin disampaikan. Teks pidato Prabowo menjelaskan secara singkat terkait komitmen dan janji politik pasangan Presiden Prabowo Subianto-Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka untuk mempertahankan UUD 1945, menjalankan semua UU dan peraturan yang berlaku dalam menjalankan kepemimpinannya nantinya.

Semua pernyataan dalam pidato Prabowo mampu direpresentasikan dengan baik melalui uraian poin-poinnya yang dalam hal

ini dikelompokkan menjadi 8 tema besar yakni pengutamaan kepentingan rakyat, menjadi bangsa berani, bahaya kebocoran anggaran, soroti kemiskinan, target swasembada pangan, swasembada energi, perang terhadap korupsi, serta penegasan politik luar bebas aktif RI. Bagian dalam *story* juga mengkonfirmasi bahwa penyusun pidato secara tersirat menunjukkan respons terhadap perkembangan situasi nasional dan juga internasional yang ikut memberi kontribusi terhadap poin-poin isi teks pidato.

Struktur Mikro

Eriyanto (Kocimaheni & Tjahjono, 2023) mendefinisikan struktur mikro yakni merupakan makna lokal dari teks yang bisa dianalisis melalui pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai dalam teks. Struktur mikro merupakan struktur berupa beberapa elemen yang terdapat dalam wacana itu sendiri, diantaranya:

Elemen Sintaksis

Koherensi

Korelasi yang logis di antara dua kalimat dalam sebuah paragraf disebut dengan koherensi. Dalam teks pidato yang dianalisis, koherensi terlihat dalam kalimat berikut:

"Kita perlu menerima kenyataan bahwa di negara kita, masih ada banyak kebocoran terkait korupsi. Hal ini bisa membahayakan masa depan kita, serta masa depan anak dan cucu kita. Kita harus berani mengakui adanya banyak kebocoran dalam anggaran, yaitu penyimpangan dan kolusi yang melibatkan pejabat pemerintah dan politisi di berbagai level yang bekerja sama dengan pengusaha-pengusaha yang tidak jujur dan tidak patriotik. Jangan takut untuk menghadapi realitas ini," (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Ketiga kutipan di atas menggambarkan data-data berbeda, yakni kebocoran anggaran dan korupsi dinilai sebagai faktor yang bisa membahayakan masa depan bangsa. Antar kalimat tersebut terlihat koheren setelah digabungkan

meskipun berbeda faktanya.

Koherensi Kondisional

Secara keseluruhan, teks pidato perdana Prabowo menunjukkan adanya koherensi kondisional yang ada dalam kalimat berikut:

"Rekan-rekan, saya sudah menyatakan bahwa Indonesia perlu segera mencapai swasembada pangan secepat mungkin. Kita tidak boleh bergantung pada makanan dari luar negeri. Dalam situasi krisis dan darurat, tidak akan ada yang mau menjual barang-barang mereka kepada kita. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain, kita harus segera mencapai ketahanan pangan" (Pidato Perdana Presiden, 2024).

Petikan kutipan di atas menggambarkan unsur sintaksis berupa koherensi kondisional dengan adanya pencantuman anak kalimat. Kondisi itu dibuktikan dengan penggunaan kalimat yang tergabung menjadi sebuah paragraf dalam teks berita.

Koherensi Pembeda

Koherensi pembeda lazim digunakan untuk menjelaskan korelasi dua peristiwa atau fakta yang dibedakan. Dalam Bahasa berbeda, koherensi ini sifatnya saling bertolakbelakang atau bertentangan. Merujuk pidato yang dikaji, koherensi pembeda terdapat pada dua kutipan berikut:

"Dalam berinteraksi dengan dunia internasional, Indonesia mengambil pendekatan nonblok yang aktif. Kita tidak ingin terlibat dalam aliansi militer manapun. Kita lebih memilih untuk menjalin hubungan baik dengan semua negara. Saya telah menegaskan berkali-kali bahwa Indonesia akan menerapkan kebijakan luar negeri sebagai negara yang berkeinginan untuk menjadi tetangga yang baik. Kami ingin menjadi sahabat yang baik. Kami menganut filosofi kuno yang mengatakan seribu teman masih terlalu sedikit, tetapi satu musuh bisa terlalu banyak." (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Dua opini yang terdapat dalam teks pidato

tersebut memaparkan munculnya koherensi pembeda. Kalimat pertama yang memuat koherensi pembeda terdapat dalam kalimat *“...Dalam menghadapi komunitas global, Indonesia mengambil jalur nonblok yang aktif dan bebas. Kita tidak ingin terlibat dalam perjanjian militer apapun.”* sedangkan di kalimat kedua ada pembeda dari kutipan pertama yaitu, *“Saya sudah menekankan berulang kali bahwa Indonesia memilih untuk berteman dengan semua negara. Negara kita akan mengimplementasikan kebijakan luar negeri yang membuat kita menjadi tetangga yang baik. Kami ingin menjadi seorang sahabat yang baik.”* (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Tak berbeda dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (Oktiaputri, 2023), koherensi dibagi menjadi dua yaitu koherensi kondisional dan koherensi pembeda. Pemakaian anak kalimat sebagai cara menerangkan yang dikorelasikan dengan konjungsi, disebut sebagai koherensi kondisional. Sedangkan koherensi pembeda berkaitan seputar pertanyaan tentang bagaimana dua fakta dibedakan. Dalam bahasa lain, elemen kunci yang menjadi catatan adalah kondisional (dihubungkan) dan pembeda (dibedakan).

Pengingkaran

Satu unsur wacana yang manfaatnya untuk menunjukkan adanya penolakan dari pembuat teks dengan suatu fakta dinamakan pengingkaran. Kondisi ini terjadi dengan cara menyampaikan argumentasi sebagai cara menyangkal pernyataan. Peneliti menemukan adanya kalimat yang masuk unsur pengingkaran dalam teks pidato Prabowo. Hal ini antara lain terlihat dalam kalimat di bawah ini.

“Sebagai pemimpin politik, kita sebaiknya tidak terlalu senang dengan angka-angka statistik yang bisa membuat kita cepat merasa bahagia atau puas, padahal kita belum memahami keseluruhan situasi. Kita bangga karena bisa menjadi bagian dari G20, dan kita merasa terhormat karena diakui sebagai ekonomi

terbesar ke-16 di dunia. Namun, apakah kita benar-benar paham dan melihat gambaran lengkap tentang keadaan kita?” (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Pernyataan Prabowo di atas mengajak jajaran pemerintahannya untuk berani bersikap kritis terhadap klaim-klaim keberhasilan dan juga pujian dari pihak luar yang belum tentu sesuai dengan kenyataan.

Bentuk Kalimat

Mukhlis dan rekan-rekannya (2020) menjelaskan bahwa ungkapan yang memiliki struktur minimal, terdiri dari subjek dan predikat, menjadi jenis kalimat yang dipakai dalam analisis teks ini. Salah satu contoh kalimat aktif dalam pidato pertama Prabowo sebagai Presiden Republik Indonesia dapat dilihat dalam beberapa kutipan berikut. *“Kami memahami bahwa kemerdekaan yang kita miliki bukanlah suatu pemberian. Kebebasan ini diraih melalui pengorbanan yang sangat besar.”* Kalimat “Kita” yang merujuk Presiden Prabowo Subianto ini sebagai subjek, dan kata “paham dan mengerti” menjadi predikat yang termasuk kata kerja.

Kata Ganti

Sebagai cara menunjukkan sikap resmi penyampaian pesan, pemakaian kata ganti “kita” tertulis dalam teks pidato Prabowo yang dianalisis. Berikut kutipannya. *“Sejak lama, kita telah memikirkan keinginan para pendiri bangsa, yang ingin menjadikan kita bangsa yang demokratis. Dalam dasar negara kita, kita menempatkan kedaulatan rakyat pada posisi yang paling tinggi”.* Penggunaan kata ganti kita yang dimaksud adalah pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka dan jajaran pemerintahannya. Temuan tersebut sama dengan studi oleh Kusumawati dan Yasin (2021), di mana kata ganti yang dipakai yakni “kita”. Penggunaan kata ganti jamak itu bisa ditafsirkan dengan konsekuensi terbentuknya solidaritas, aliansi, concern publik, serta meminimalisir kritik dan oposisi

(hanya) kepada diri sendiri.

Elemen Semantik

a. Latar

Strategi untuk membedah maksud suatu teks, dibutuhkan unsur latar teks sebagai salah satu bagian untuk mengkaji wacana. Latar teks yang termuat di teks pidato Prabowo adalah penyampaian visi misi Presiden dan Wakil Presiden dalam kepemimpinannya 5 tahun kedepan. Berbeda dengan latar di pidato Prabowo di atas, Syakur dan Sumarlam (Oktia-putri, 2023) menyebutkan latar yang ditampilkan dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa jurnalis mengarahkan khalayak pada kepada berita yang menjelaskan terkait kebijakan social distancing (menjaga jarak) untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berita yang ditulis wartawan telah menentukan ke arah mana pandangan pembaca hendak dibawa.

b. Detail

Bakri et al., (2020) menyebut, unsur detail dibuat untuk membentuk kesan atau citra tertentu. Tujuan lain detail terkait dengan kontrol informasi oleh jurnalis. Ini contoh unsur detail dari teks pidato Prabowo yang dianalisis. *“Demokrasi di mana perbaikan harus dilakukan tanpa katakata kasar, berkompetisi tanpa rasa benci, bersaing tanpa kecurangan. Demokrasi kita haruslah demokrasi yang menjauhkan diri dari kekerasan dan permusuhan. Demokrasi seharusnya menjadi damai, adem, bebas dari provokasi dan kepura-puraan”*.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Prabowo Subianto sebagai Presiden mengajak semua elemen bangsa untuk mengembangkan demokrasi yang santun tanpa caci maki, tanpa kebencian, non kekerasan, tanpa adu domba serta terhindar dari tindakan menghasut. Sesuai dengan hal tersebut, penelitian Wahyudi, Anshori dan Nurhadi (Oktia-putri, 2023) menyebutkan bahwa dalam unsur detil

ini penulis pidato berusaha untuk menampilkan informasi lengkap secara rinci dengan dua tujuan, yaitu membentuk citranya menjadi lebih baik atau menguntungkan pihaknya. Sejalan dengan penelitian Wahyudi et al., teks pidato perdana Prabowo yang benang merahnya merupakan pemaparan visi misi pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka untuk menjalankan pemerintahannya 5 tahun ke depan.

c. Maksud

Elemen maksud bertujuan untuk menguraikan informasi secara eksplisit atau bahkan samar (Husna et al., 2021). Dalam teks pidato perdana Prabowo, secara eksplisit dirinya menyampaikan pokok-pokok apa yang akan dilakukan pemerintahannya bersama Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka 5 tahun ke depan.

Di sisi lain, penelitian serupa dilakukan oleh Kusumawati dan Yasin pada tahun 2021. Mereka menunjukkan bahwa ada elemen maksud dalam ajakan presiden kepada seluruh masyarakat agar mengikuti peraturan pemerintah mengenai larangan mudik tahun 2021 akibat pandemi Covid 19. Temuan itu dapat dimaknai bahwa setiap wacana memiliki maksud terkait suatu hal yang dibahas di dalamnya.

d. Praanggapan

Untuk memperkuat opini dari apa yang ditulis dalam pemberitaan, jurnalis lazim mencantumkan premis yang dipercaya kebenarannya ditambah argumentasi personal. Dalam teks pidato perdana Prabowo ditemukan praanggapan pemerintahan Prabowo-Gibran terkait masih sejumlah pekerjaan rumah ataupun kondisi kondisi tertentu yang perlu dibenahi bangsa Indonesia lima tahun ke depan. Sejalan dengan penelitian Syakur dan Sumarlam (Oktia-putri, 2023) yang menyebutkan bahwa praanggapan berisi himbauan yang menyuruh untuk menjalankan social distancing di mana

pun masyarakat berada. Hal tersebut dilihat dari kutipan yang menyatakan *“Mari kita berusaha dengan sungguh-sungguh dan tidak menyerah, ayo kita bersatu dan melindungi semua harta kita agar tidak mudah diambil oleh orang-orang lain”*. (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Elemen Leksikon

Leksikon didefinisikan sebagai unsur yang dimanfaatkan untuk mengekspresikan ideologi atau bahkan persuasi terkait pemilihan diksi. Dalam teks pidato Prabowo unsur leksikon antara lain ditemukan dalam kutipan berikut *“Hanya melalui persatuan dan kolaborasi, kita akan mewujudkan impian para nenek moyang. Kita mendambakan suatu bangsa yang makmur, sejahtera, dan damai. Sebuah bangsa yang merupakan tempat yang baik dan penuh kasih. Harapan kita adalah untuk melihat rakyat kecil bisa tersenyum dan bahagia”* (Pidato Perdana Presiden, 2024).

Penggunaan diksi dalam kalimat gemah ripah loh jinawi bisa dimaknai bahwa Prabowo Subianto ingin mencitrakan sebagai figur yang paham dan mengerti dengan kearifan lokal budaya Jawa. Sedangkan pemakaian diksi *wong cilik* ingin mencitrakan bahwa Prabowo adalah sosok pembela rakyat kecil. Penggunaan elemen leksikon di teks pidato Prabowo serupa seperti yang ditemukan dalam penelitian Fitriana, Gani dan Ramadhan (Oktiaputri, 2023) yang menemukan unsur leksikon dalam penggunaan diksi ‘ulah’ dalam salah satu kalimat untuk menggambarkan aksi kriminal 3 orang.

Elemen Retorik

a) Grafis

Umumnya elemen grafis dibuat untuk menarik pembaca dalam sebuah berita. Dalam pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI tidak ditemukan elemen grafis karena hanya ditemukan data-data berupa kata-kata dan kalimat.

b) Metafora

Metafora pada dasarnya adalah elemen *style* atau jenis tampilan sebuah teks dengan sarana bahasa sebagai mediumnya, berhubungan dengan gaya bahasa melalui diksi/kata, pilihan kalimat, majas, matra, hingga ciri kebahasaan lainnya (Ardianto & Ramadhan, 2019). Untuk menambah bobot pengungkapan pesan utama dari jurnalis kepada pembaca, media massa biasanya menggunakan metafora dalam pemberitaannya. Dalam teks pidato Prabowo salah satu metafora yang ditemukan adalah penggunaan kalimat *“kawan dengan jumlah seribu terlalu sedikit, satu lawan terlalu banyak”* Metafora lain ditemukan dalam kutipan *“Dalam berhadapan dengan dunia luar, Indonesia mengambil pilihan untuk bersikap netral dan tidak terikat pada aliansi militer manapun. Negara kita memilih untuk menjalin hubungan baik dengan semua negara. Saya telah menyatakan berulang kali bahwa Indonesia akan melaksanakan kebijakan luar negeri sebagai sebuah negara yang ingin menjadi tetangga yang baik. Kami ingin menjadi sahabat bagi semua. Kami juga ingin mengikuti filosofi kuno yang mengatakan bahwa memiliki seribu teman itu masih sedikit, sedangkan satu musuh itu terlalu banyak.”* (Pidato Perdana Presiden, 2024)

Kognisi Sosial

Selain menafsirkan dari sudut teks, kajian analisis wacana kritis model Van Dijk juga mengamati sisi kognisi sosial. Arti kognisi sosial adalah bagaimana sebuah teks diproduksi dan yang dihasilkan menunjukkan pemikiran pembuat teks. Sesuai dengan definisi tersebut, Eriyanto (Rejeki et al., 2023) menjelaskan bahwa proses hadirnya sebuah teks tidak hanya berkaitan dengan bagaimana teks itu diciptakan, namun juga berhubungan dengan informasi bagaimana peristiwa itu diinterpretasikan, disimpulkan, hingga upaya pemaknaan oleh wartawan. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa teks pidato Prabowo

menunjukkan visi misi pemerintah (pasangan Prabowo-Gibran) lima tahun kedepan. Visi misi atau apa yang akan menjadi landasan pemerintahan Prabowo-Gibran lima tahun ke depan terangkum setidaknya dalam 8 tema besar yakni pengutamaan kepentingan rakyat, menjadi bangsa berani, bahaya kebocoran anggaran, soroti kemiskinan, target swasembada pangan, swasembada energi, perang terhadap korupsi, serta penegasan politik luar bebas aktif RI.

Melalui 8 tema tersebut, setidaknya pasangan Prabowo-Gibran ingin menunjukkan kepada masyarakat Indonesia hal-hal apa saja yang akan diprioritaskan dalam pemerintahannya 5 tahun ke depan. Dalam pidatonya Prabowo juga menyinggung berbagai macam data dan juga alasan kenapa hal-hal tersebut akan diprioritaskan dalam pemerintahannya. Melalui pidatonya, Prabowo menunjukkan asumsi-asumsi yang disampaikan ditambah prediksi dan juga data yang memperkuat argumentasinya sehingga permasalahan yang ada bisa ditinjau dari berbagai sisi.

Konteks Sosial

Elemen ketiga selain faktor teks dan kognisi sosial dalam Analisis Wacana Kritis Van Dijk adalah diemsi konteks sosial. Untuk melakukan kajian konteks sosial berhubungan dengan latar, situasi, peristiwa, atau kondisi sosial yang terjadi pada saat itu (Natadirja et al., 2020). Wacana yang dijadikan penelitian yakni teks pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI pada 20 Oktober 2024 di gedung DPR/MPR Senayan Jakarta. Dalam pidatonya, Prabowo Subianto menyampaikan visi misi dan hal-hal yang akan dilakukan pemerintahannya lima tahun ke depan. Hal utama yang ditegaskan Prabowo di awal pidatonya adalah komitmen dirinya dan juga Wapres Gibran Rakabuming Raka untuk selalu membela kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan dalam memimpin nantinya. Hal ini terlihat dalam

kutipan berikut:

“Dengan sepenuh hati dan semua tenaga yang kami miliki, kami berkomitmen untuk menjalankan kepemimpinan pemerintah Republik Indonesia dengan jujur. Kami akan mengutamakan kepentingan seluruh masyarakat Indonesia, termasuk mereka yang tidak memberikan suara untuk kami. Kepentingan bangsa dan rakyat Indonesia akan menjadi prioritas kami di atas kepentingan apapun, termasuk kepentingan pribadi” (Pidato Perdana Presiden, 2024).

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa meskipun diusung oleh partai politik, pasangan Prabowo dan Gibran akan menjadi Presiden Indonesia dan bukan Presiden salah satu partai atau golongan saja. Seiring keduanya dilantik sebagai Presiden dan Wakil Presiden maka keduanya menjadi Presiden RI dan menjadi pemimpin semua golongan masyarakat tanpa terkecuali. Konteks lainnya dalam pidato Prabowo yakni kondisi dalam negeri (internal) dan luar negeri (eksternal) global yang menjadi pijakan visi misi Prabowo-Gibran. Kondisi dalam negeri antara lain dikemukakan Prabowo yakni soal melimpahnya kekayaan alam yang saat ini belum dikelola dengan baik, kebocoran anggaran, korupsi, kemiskinan dan persoalan lapangan kerja yang layak untuk rakyat. Bercermin dari kondisi tersebut, pemerintahannya Prabowo-Gibran lima tahun kedepan akan berupaya semaksimal mungkin untuk membenahi dan mencari solusi atas hal itu.

Sedangkan kondisi luar negeri (eksternal) yang mendasari pidato Prabowo antara lain soal penegasan kembali politik bebas aktif Bangsa Indonesia. Prabowo menegaskan bahwa pemerintahannya adalah pemerintah yang tidak akan terseret dalam sebuah blok apakah itu ekonomi atau militer tetapi Indonesia akan menjadi sahabat dan tetangga yang baik terhadap negara lain. Hal ini antara lain terlihat dari kutipan berikut:

“Dalam berinteraksi dengan dunia internasional, Indonesia memutuskan untuk tetap netral dan tidak ingin terikat dengan

pakta militer. Indonesia memilih untuk bersahabat dengan seluruh negara. Saya telah menyatakan berkali-kali bahwa Indonesia akan menerapkan kebijakan luar negeri sebagai negara yang ingin menjadi teman baik. Kami ingin menjadi tetangga yang baik. Kami ingin mengikuti filosofi kuno yang menyatakan, "Seribu teman masih kurang, satu musuh sudah terlalu banyak." (Pidato Perdana Presiden, 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis AWK model Teun Van Dijk, dapat disimpulkan bahwa dalam teks pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI pada 20 Oktober 2024 menunjukkan bahwa teks pidato tersebut telah sejalan dan sesuai dengan teori AWK Van Dijk. Berdasarkan analisis struktur makro, dalam teks pidato tersebut telah menghadirkan beragam tema/topik. Dalam penelitian kali ini setidaknya ada delapan topik atau tema besar di pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI. Tema/topik yang dimunculkan baik dilakukan secara eksplisit maupun implisit dapat dibaca dalam teks pidato tersebut. Dalam susunan teks pidato juga memakai urutan seperti didaftarkan dalam teori AWK Van Dijk yang terdiri dari pembuka, inti, dan penutup. Selain itu, dalam teks pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI juga telah memenuhi unsur semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Dalam penyampaian pidatonya, Prabowo Subianto memiliki gaya dan cara tersendiri dalam konteksnya dengan karakter tegas, eksplisit dan jarang memakai retorika agar tersampaikan kepada audience. Tak jarang, melalui gesture tubuhnya, Prabowo dalam pidatonya berusaha menyakinkan para pendengar pidatonya mengenai kebenaran apa yang menjadi penjelasan dan argumen-tasi visi misinya.

Dalam teks pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI juga terdapat 5 karakteristik AWK, yakni: (1) tindakan, (2) konteks, (3) histori, (4) kekuasaan, dan (5)

ideologi. Kelima karakteristik ini membangun wacana politik yang dapat memberikan perintah, mennggalang opini, dinaungi konteks berupa sasaran pembaca dan waktu, dan juga histori atau rangkaian peristiwa sebelumnya yang mendorong wacana politik ini dihadirkan ke hadapan khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdin, A. Y. (2018). Pemaknaan Putusan MA Terkait Calon Legislatif Mantan Koruptor: Analisis Wacana Kritis Sara Mills. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 9(1), 35–44. <https://doi.org/10.35814/coverage.v9i1.1118>
- Ardianto, L. W., & Ramadhan, S. (2019). Iklan Tokobagus.Com: Analisis Struktur Wacana Model Van Dijk (Tokobagus.com Advertisement: Van Dijk Model of Discourse Structure Analysis). *Kandai*, 15(1), 75. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i1.1003>
- Aulia, K., & Abrian, R. (2023). Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Wacana Kritis Pidato Ganjar Pranowo: "Tingalke Anca Wingkin, Sambut Kanca Setara." 12(3), 240–250.
- Aladdin, Y., & Hanafi, D. (2023). Memaknai Pemberitaan Wacana Hukuman Mati Koruptor pada Media Republika. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 13(2), 133–146. <https://doi.org/10.35814/coverage.v13i2.4380>
- Azmi, W. (2021). Inklusi Pada Surat Kabar Online: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leeuwen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 20–25. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- Fendi Setiawan, Dwi Achmad Prasetya, A., & Surya Putra, R. (2022). Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(2), 224–237. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2>

- .21772
Fitriana, R. A. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun a. Van Dijk). *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54.
<https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>
- Gora, R. (2016). Representasi Perempuan dalam Iklan Televisi (Studi Analisis Semiotika Iklan Beng Beng Versi “Great Date”). *Jurnal Semiotika*, 10(1), 151–179.
- Handriawan, T. P. (2024). Pidato Pelantikan dan Arah Kepemimpinan Prabowo. News.Detik.Com.
<https://news.detik.com/kolom/d-7598699/pidato-pelantikan-dan-arrah-kepemimpinan-prabowo>
- Hudiyono, F. S. (2023). Analisis Wacana Kritis Pada Berita Media Sosial Instagram Kompas Tv Terhadap Pidato Presiden Joko Widodo (Model Teun A. Van Dijk). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8).
- Jupriono, D. (2022). Bentuk Kalimat, Posisi Proposisi, Pronomina, dan Nominalisasi dalam Ragam Bahasa Politik. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 02(01), 42–54.
<https://aksiologi.org/index.php/tanda/article/view/317>
- Jumriah, A. S. N. H. (2021). Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Dalam Cerpen “Tukang Dongeng” Karya Ken Hanggara. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 2(2), 80.
<https://doi.org/10.33477/lingue.v2i2.1829>
- Kirana, A. C. (2023). Wacana Introver dalam Konten TikTok (Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk). *Jurnal Nomosleca*, 9(2), 270–291.
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v9i2.11027>
- Kocimaheni, A. A., & Tjahjono, T. (2023). Analisis wacana kritis cerpen “Kita Gendong Bergantian” karya Budi Darma. 7(1), 1–18.
<https://doi.org/10.25273/linguista.v7i1.11301>
- Kusumawati, H., & Yasin, R. (2021). Dimensi Teks Berita Online Larangan Mudik 2021 di Tempo.com dan Kompas.com dalam Perspektif Teun A. Van Dijk. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 53–68.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4640>
- Hutajulu, F. C. A. (2024). Lengkap! Ini Pidato Perdana Presiden Prabowo Subianto Usai Dilantik. Detik.Com.
<https://news.detik.com/berita/d-7597199/lengkap-ini-pidato-perdana-presiden-prabowo-subianto-usai-dilantik>
- Mukhlis, M., Masjid, A. Al, Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. *Geram*, 8(2), 73–85.
[https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5867](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867)
- Nur, A. S., Emilda, & Mahsa, M. (2023). Analisis Wacana Kritis Model van Dijk dalam Program Mata Najwa “Keadilan Bersyarat bagi Seluruh Rakyat Indonesia.” *Kande*, 4(2), 239–253.
- Riyantini, R. dan Sarwititi (2018). Naskah Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam Perspektif Komunikasi Politik dan Pembangunan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 138.
<https://doi.org/10.31315/jik.v16i2.2690>
- Oktiaputri, A. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Berita Online “gaduh Peduli lindungi Dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada Apa?” *Semantik*, 12(1), 1–20.
<https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p1-20>
- Priatmojo, W. (2016). Faktor Pengaruh Pemikiran Politik Gus Dur Terhadap Ide Pembukaan Hubungan Diplomatik Indonesia-Israel. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Putri, Z. A., Aliyudin, M., Rustandi, R., Speaking, P., & Speaking, P. (2021). Peningkatan Prestasi Santri Dalam Public Speaking Melalui Pembinaan Kegiatan. 6 (November), 377–400.

- Sabila, A. (2015). Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan. *Jurnal Pesona*, 1(1), 28–41.
- Syawaludin, M. (2019). Analisis Wacana Kritis Teks Pidato Presiden Republik Indonesia IR Joko Widodo. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(1), 47–57. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i1.4244>
- Sianturi, H. A., Pardede, W. F., Sebayang, T. S., & Siregar M. W. (2024). Wacana Kritis: Sebuah Analisis Terhadap Penggunaan Bahasa Dalam Konteks Politik. CN: *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3644–3654. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Rezeki, S. K. (2023). Analisis Wacana Pada Media Massa Kompas.Com Sara Mills. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 78–84. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v12i1.7278>
- Ramadhan, S. G., & Gallant Karunia, G. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 22–39. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1507>
- Syakur, A., & Sumarlam, S. (2021). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Media Online: Teks Iklan Layanan Kesehatan Masyarakat tentang Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantiks)*, 591–601. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/53048>